

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah cara atau prosedur untuk mendapatkan objek, metode juga dapat dikatakan sebagai cara untuk berbuat atau mengerjakan sesuatu dalam suatu sistem yang terencana dan teratur.

Metodologi adalah sebagai ilmu atau kajian tentang metode. Sartono Kartodirdjo membedakan antara metode dan metodologi, metode merupakan cara bagaimana orang memperoleh pengetahuan (*How to Know*), sedangkan metodologi mempunyai tingkatan yang lebih tinggi daripada metode, karena metodologi adalah mengetahui bagaimana harus mengetahui.¹

Jenis penelitian yang penulis pakai merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan metode sejarah. Tujuan penelitian metode sejarah adalah untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi serta mensintesis bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat.²

Pada tahap awal yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian ini dilakukan di Nagari Kajai, Kecamatan Talamau, Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian historis (*historical research*) dengan menggunakan metode sejarah, merekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi serta mensintesis

¹Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia, 1992), h. 1-3

²Mestika Zed, *Metodologi Sejarah*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 1999), h. 36

fakta dan guna memperoleh kesimpulan yang kuat,³ serta akurat dalam melakukan penelitian yang penulis lakukan mengenai Riwayat Hidup Buya Ardjun Marhaminy di Nagari Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat.

Berdasarkan penjelasan di atas penelitian yang dilakukan disini adalah untuk mendapatkan data penulis langsung terjun kelapangan untuk mengumpulkan dan menafsirkan gejala peristiwa atau gagasan yang timbul pada masa lampau agar berguna untuk masa depan.

Dalam metode penelitian sejarah ada empat langkah yang harus penulis lakukan yaitu: heuristik, kritik sumber, interpretasi dan penulisan. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

A. Heuristik

Sesuai dengan metode penelitian sejarah, maka langkah awal dari penelitian ini adalah heuristik yaitu pengumpulan sumber atau data sebanyak mungkin, sumber diklasifikasikan menjadi dua yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah kesaksian secara langsung dari pelaku maupun para saksi dengan mata kepala sendiri atau sumber tangan pertama. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang dapat mendukung dan mempertegas sumber primer.

Seorang penulis sejarah sudah menguasai sumber sejarah yang akan ditulisnya. "*no document no history*", artinya tanpa dokumen tidak ada sejarah. Oleh karena itu, seorang penulis sejarah sekurang-kurangnya memiliki:

³Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 7

- a. Kemampuan mengekspresikan pengetahuannya dalam bentuk lisan maupun tulisan
- b. Kemampuan membaca dan berbicara terhadap sumber yang diolahnya
- c. Kemampuan memahami disiplin lain, terutama ilmu sosial
- d. Kemampuan pandangan yang luas dan guna memahami apa yang tersurat dan tersirat
- e. Kemampuan membedakan profesi sejarah dan amatir sejarah
- f. Pendidikan dan pengalaman yang luas akan menunjang kesempurnaan profesi
- g. Memiliki etika akademik guna menghindari plagiarisme
- h. Memiliki kepekaan terhadap kritik dan saran demi perbaikan tulisannya
- i. Memiliki dedikasi dan integrasi tinggi pada profesi.⁴

Ada dua data yang bisa digunakan dalam penelitian historis, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Yang dimaksud dengan sumber atau sumber sejarah (*historical sources*) adalah sejumlah materi sejarah yang tersebar. Catatan tradisi lisan, reruntuhan atau bekas-bekas bangunan prehistori, inskripsi kuno adalah merupakan sumber sejarah. Sumber primer adalah kesaksian secara langsung dari pelaku maupun para saksi dengan mata kepala sendiri atau sumber tangan pertama. Sumber primer dalam penelitian ini ialah keluarga dari Buya Ardjun

⁴Pranoto, W. Suhartono, *Teori & Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 30

Marhaminy, kerabat Buya Ardjun Marhaminy, murid-murid dan juga tokoh masyarakat yang pernah hidup semasa Buya Ardjun Marhaminy.

b. Data Sekunder

Sumber sekunder sering disebut dengan sumber tangan kedua artinya informasi lalu yang diperoleh dari subyek atau objek yang tidak langsung terlibat atau terkait dengan peristiwa. Sumber sekunder dalam konteks ini “tangan kedua” artinya informasi masa lalu yang diperoleh dari subjek/objek yang tidak langsung terlibat atau terkait dengan yang sedang diteliti, misalnya ulama-ulama sezaman dan karya-karya berupa buku, makalah, hasil penelitian, koran, majalah dan lain-lain. Sumber sekunder dalam penelitian ini ialah profil MTsM Kajai.

Untuk mendapatkan data penelitian primer, peneliti menyiapkan daftar wawancara untuk diajukan kepada informan agar didapatkan informasi tentang tokoh yang akan diteliti melalui:

a. Observasi

Observasi adalah mengamati keadaan yang wajar dan sebenarnya. Observasi ini penulis lakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung ke tempat lokasi penelitian ini yakni di Nagari Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat.

b. Wawancara

Wawancara ialah untuk memperoleh keterangan dari yang akan diteliti dengan cara tanya jawab antara si penanya dan si penjawab dengan menggunakan *interview guide* (pedoman wawancara).

Penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada anak, cucu, kerabat, anak murid, dan informan lainnya yang mengetahui tentang riwayat hidup Buya Ardjun Marhaminy di Nagari Kajai.

c. Studi Dokumentasi

Dokumen berupa data, hal-hal yang berupa catatan mengenai hal-hal yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis mempelajari dan memahami profil Buya Ardjun Marhaminy. Sedangkan sumber sekunder dalam konteks ini “tangan kedua” artinya informasi masa lalu yang diperoleh dari subjek/objek yang tidak langsung terlibat atau terkait dengan yang sedang diteliti, misalnya tokoh masyarakat, ulama-ulama sezaman dan karya-karya berupa buku, makalah, hasil penelitian, koran, majalah dan lain-lain. Sumber sekunder dihimpun melalui wawancara dan studi dokumentasi.

B. Kritik Sumber

Kritik sumber merupakan tahap kedua dalam penulisan sejarah, dimana sumber atau data yang diperoleh dilakukan pengkritikan terlebih dahulu baik intern maupun ekstern. Kritik internal dilakukan untuk menguji kebenaran (*kredibilitas*) fakta. Sedangkan kritik eksternal dilakukan untuk mengetahui *otentisitas* dari sumber. Kritik eksternal dilakukan guna mengetahui otentik atau tidaknya sumber.

Maksudnya apakah sumber yang didapat tersebut asli atau tidak. Sedangkan kritik internal berguna untuk mengetahui kesahihan atau kebenaran informasi baik arsip, dokumen, maupun wawancara. Kritik sumber ini dapat dikatakan sebagai langkah dalam penyeleksian data. Kritik internal adalah

pengujian kesahihan (reabilitas isi informasi sejarah yang terkandung di dalamnya).⁵

C. Interpretasi

Setelah dilakukan kritik sumber langkah selanjutnya adalah menganalisis data yaitu memahami makna dan menafsirkan informasi yang telah terkumpul, yang selanjutnya digunakan untuk mengungkapkan permasalahan objek.

Analisis dan interpretasi (penafsiran kembali) terhadap data yang terkumpul dengan cara pengelompokan data yaitu dengan menganalisis fakta mana yang bisa langsung kita gunakan atau didukung dengan fakta lainnya yang kemudian merangkai data yang relevan dengan kajian dan dapat dipercaya kebenarannya.⁶ Pada tahap ini fakta yang telah disusun berdasarkan sumber yang teruji dihubungkan antara satu dengan yang lainnya dengan menggunakan interpretasi (penafsiran).

D. Historiografi (penulisan)

Historiografi merupakan salah satu tahapan dalam empat tahap dalam proses pengerjaan penulisan sejarah. Historiografi sebagai proses penulisan laporan hasil penelitian sejarah, penelitian sejarah berakhir dengan pembuatan laporan hasil penelitian artinya suatu hasil penelitian tidak pernah ada kalau tidak ditulis atau dituangkan ke dalam bentuk tulisan atau laporan. Penulis berusaha semampu mungkin untuk memaparkan hasil penelitian yang telah ada dengan merangkai fakta-fakta yang ada, sehingga membentuk karya tulis ilmiah.

⁵Mestika Zed, *op.cit.*, h. 36

⁶Irhas A. Shamad, *Ilmu Sejarah*, (Jakarta: Hayfa Press, 2003), h. 99

Dalam pemaparan ini penulis akan menggunakan pendekatan deskriptif (menggambarkan sebagaimana adanya), dan tidak tertutup kemungkinan juga menggunakan deskriptif analisa (menganalisis sebagaimana adanya). Sebagai pedoman penulisan maka yang penulis pakai adalah buku metode penulisan sejarah.

